

## BAB V HASIL RANCANGAN

### 5.1 Rencana Tapak

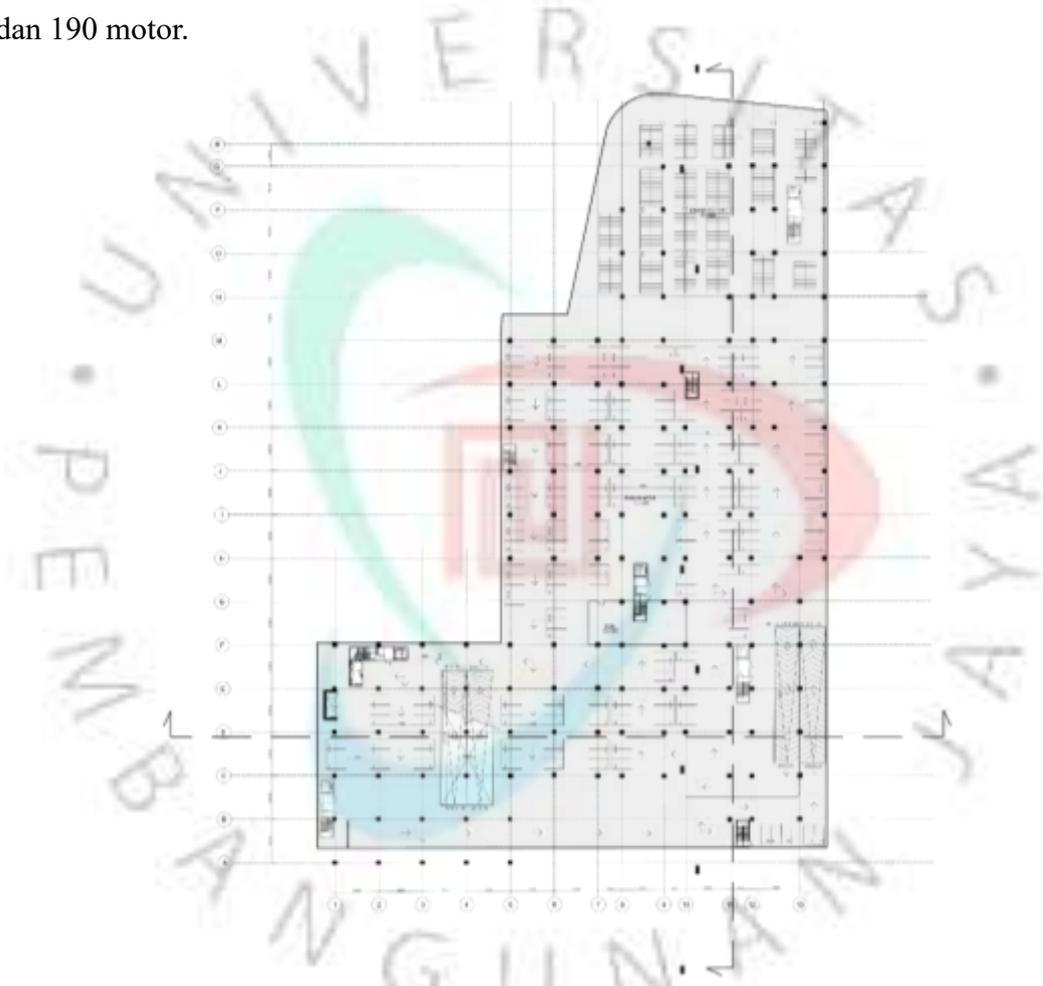


Gambar 5. 1 Rencana Tapak Mark@ Ciputat

Pada gambar 5.1, menunjukkan gambar rencana tapak dari Mark@ Ciputat, berikut dengan denah lantai satu dari Mark@ Ciputat. Pada rencana tapak, dapat dilihat bahwa Mark@ Ciputat berada di sekitar kawasan perdagangan Pasar Ciputat. Mark@ Ciputat terletak pada lokasi yang dapat dengan mudah diakses baik itu dari area jalan raya. Pintu masuk utama ke dalam bangunan Mark@ Ciputat berada pada bagian timur dan selatan, pada bagian tersebut berbatasan langsung dengan jalan raya dan *flyover* Ciputat. Pintu masuk bangunan berada pada lantai satu dari bangunan yang memiliki 4 lobby yaitu utara, selatan, timur dan barat.

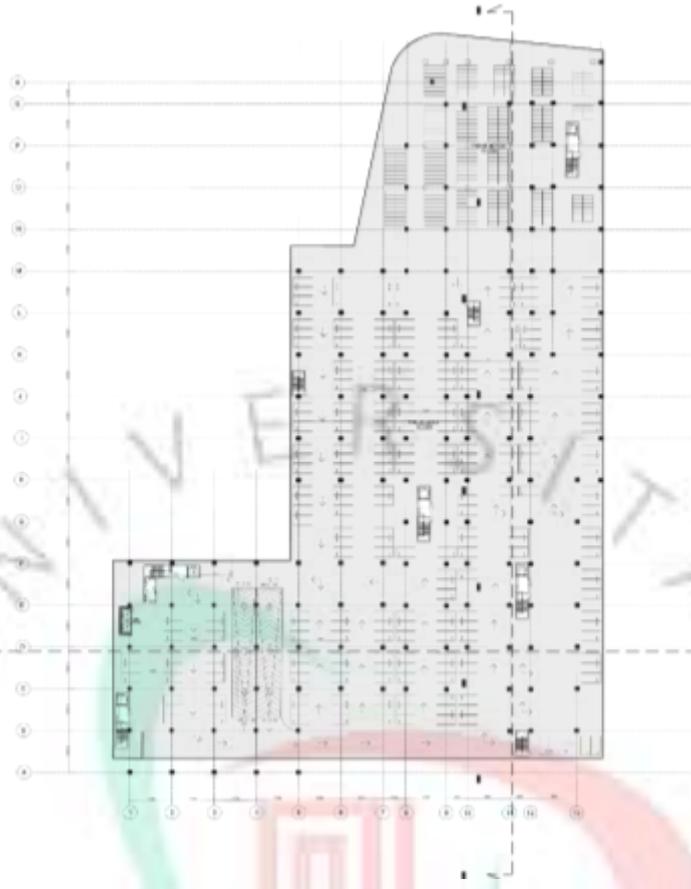
## 5.2 Denah Bangunan

Pada perancangan Mark@ Ciputat ini terbagi menjadi 3 fungsi utama yaitu Pasar, Mall, dan Stasiun MRT dan terdapat 9 lantai diatas tanah dan 3 lantai dibawah tanah yang memiliki fungsi sesuai dengan zona yang berbeda-beda. lantai Basement 1 dapat dilihat pada gambar 5.2 dengan satu keseluruhan massa bangunan difungsikan sebagai zona parkir mobil dan motor, ruang IPAL dan 8 Akses Tangga darurat serta lift. Dengan jumlah kapasitas parkir untuk mobil sebanyak 190 mobil dan 190 motor.



Gambar 5. 2 Denah Basement 1

Kemudian, untuk lantai basement 2 dilihat pada gambar 5.3 dengan satu keseluruhan massa bangunan difungsikan sebagai zona parkir mobil dan motor, dan 8 Akses Tangga darurat serta lift . Dengan jumlah kapasitas parkir untuk mobil sebanyak 252 mobil dan 190 motor.

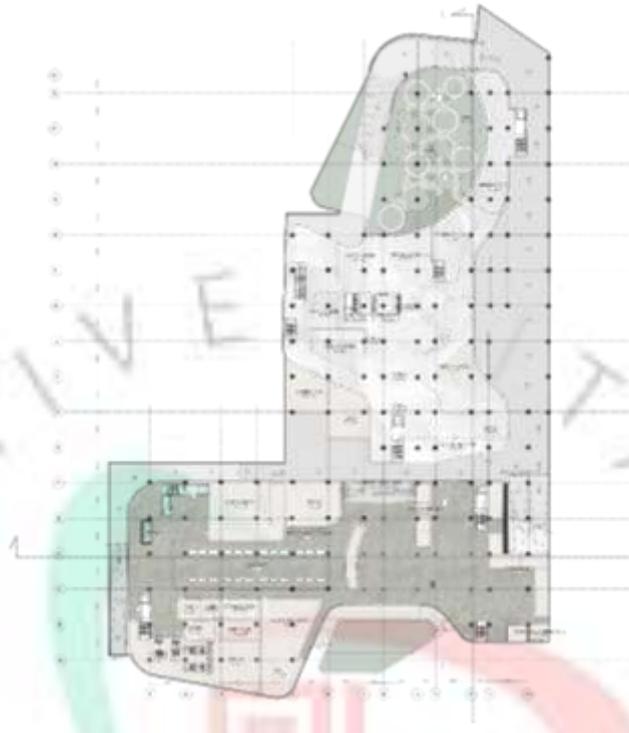


Gambar 5. 3 Denah Basement 2

Pada gambar 5.4, menunjukkan denah lantai semi basement pada bangunan ini dirancang sebagai area penunjang utama aktivitas pasar, sekaligus menjadi penghubung antara komersial dan ruang untuk distribusi logistik. Berdasarkan pembagian zonanya, lantai semi basement terdiri dari area pasar basah untuk pasar ikan dan daging yang diletakkan berdekatan dengan akses langsung dari lobby pasar basah, untuk memudahkan sirkulasi pengunjung sekaligus menjaga batas antara zona kering dan zona basah.

Di sisi barat terdapat area loading dock yang terhubung dengan service room dan jalur barang, agar proses bongkar-muat dilakukan tanpa mengganggu alur pengunjung. Area komunal dengan elemen lanskap terbuka ditempatkan di tengah bangunan, menciptakan ruang transisi sekaligus memberi pencahayaan dan ventilasi alami ke dalam lantai semi-basement. Fungsi mall mulai diaktifkan dari sisi timur lantai ini, terhubung secara vertikal dengan lantai atas melalui eskalator dan tangga. Perancangan lantai ini menunjukkan pendekatan integratif antara fungsi logistik,

perdagangan, dan kenyamanan pengguna, sekaligus mendukung operasional bangunan secara keseluruhan.



Gambar 5. 4 Denah Lantai Semi Basement

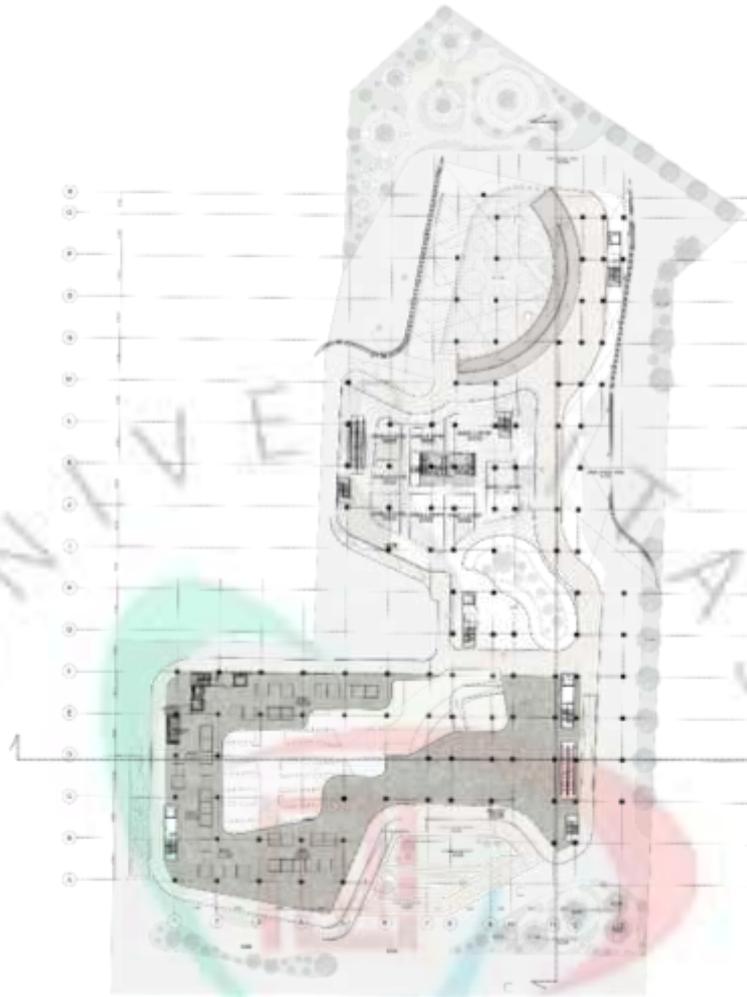
Kemudian, pada gambar 5.5 menunjukkan denah lantai 1 pada bangunan ini yang berfungsi sebagai ruang transisi utama yang menghubungkan berbagai fungsi komersial dan sirkulasi publik secara langsung. Area ini didominasi oleh zona pasar kering, seperti kios sayur, buah dan bunga serta tanaman yang tersebar di sepanjang koridor untuk menciptakan pengalaman belanja yang nyaman bagi pengunjung. Ketika memasuki zona pasar kering. Di bagian tengah terdapat titik temu sekaligus ruang perpindahan bagi pengguna ke area mall maupun pasar basah dibawahnya.

Tiga akses utama mall yaitu pintu utara, selatan dan timur terintegrasi dengan jalur pedestrian luar, serta terkoneksi dengan entrance stasiun MRT yang diletakkan strategis di sisi timur dan utara tapak. Penempatan ruang komunal dan lanskap terbuka di berbagai sisi bangunan memperkuat konsep *third place*, menciptakan ruang bersantai yang inklusif dan mendukung aktivitas sosial luar ruang. Perpaduan antara fungsi komersial, transportasi, dan ruang publik ini memperkuat lantai 1 sebagai simpul pergerakan utama dalam keseluruhan sistem bangunan.



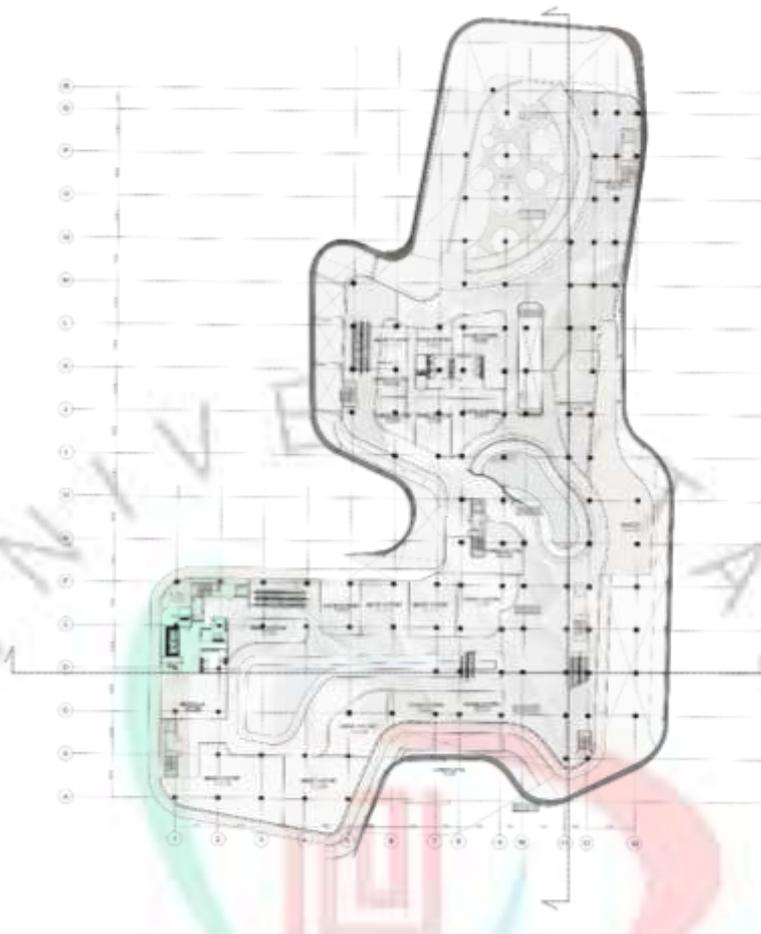
Gambar 5. 5 Denah Lantai 1

Pada gambar 5.6 Lantai 2 memperkuat integrasi antara kios, mall, dan akses menuju concourse stasiun MRT. Area mall yang mendominasi sisi utara barat dan timur tapak, diisi oleh tenant store dengan akses yang mudah dijangkau melalui sirkulasi vertical dari lantai bawah dan horizontal dari area balkon luar. Di bagian tengah terdapat area kios dagang yang didesain dalam pola terbuka dengan jalur sirkulasi yang menyatu secara visual, menciptakan suasana belanja yang lebih santai. Entrance MRT di lantai 2 memungkinkan pengguna komuter langsung terhubung ke dalam area mall dan pasar selain melewati entrance luar, dengan konsep konektivitas serta open air agar pengunjung dengan mudah menemukan dimana lokasi concourse dan peron MRT berada.



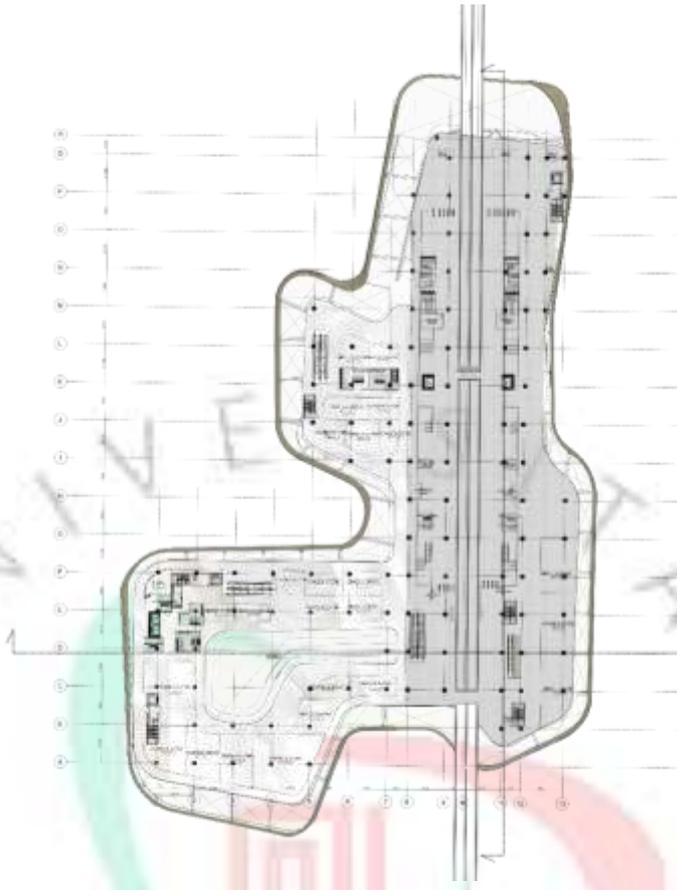
Gambar 5. 6 Denah Lantai2

Pada gambar 5.7 menunjukkan gambar Lantai 3 yang berfungsi sebagai area utama pusat perbelanjaan (mall) yang lebih besar dan jumlah store yang lebih banyak dengan penyusunan ruang yang fleksibel untuk menampung store retail skala sedang hingga besar. Bentuk ruang mengikuti bentuk tapak yang mengalir, memungkinkan terciptanya pengalaman sirkulasi yang mudah bagi pengunjung. Beberapa titik atrium kecil dan bukaan alami tetap dipertahankan sebagai elemen pencahayaan dan penghawaan pasif, menciptakan open-air pada ruang dan semakin memudahkan pengguna untuk melihat akses menuju Concourse MRT. Lantai 3 juga memiliki akses keluar dan masuk dari mall ke concourse, menunjukkan konektivitas antara fungsi mall dan fungsi MRT.

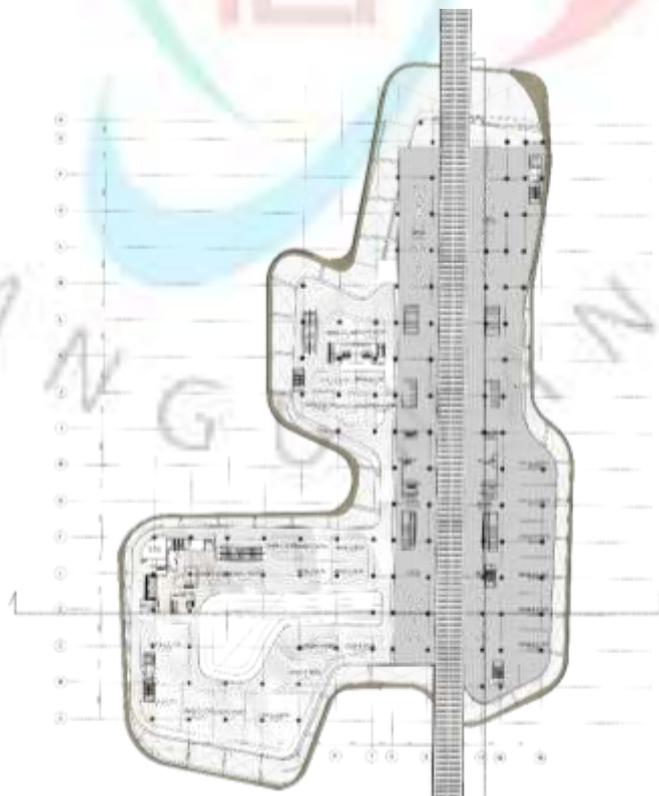


Gambar 5. 7 Denah Lantai 3

Pada gambar 5.8 dan gambar 5.9 menunjukkan denah Lantai 4 dan 5 berfungsi sebagai zona integrasi utama antara area pusat perbelanjaan (mall) dan area concourse stasiun MRT, menjadikannya sebagai simpul pergerakan horizontal dan vertikal yang mudah di akses secara fisik maupun mata. Area concourse MRT membentang di bagian tengah hingga utara bangunan, memfasilitasi akses pengguna dari peron ke berbagai fasilitas publik dan komersial secara langsung. Sirkulasi pengguna dirancang terbuka dan efisien, dengan keberadaan eskalator, tangga, dan lift yang menghubungkan antar lantai secara jelas. Zona mall tetap dihadirkan di sisi barat dan selatan, berperan sebagai pelengkap aktivitas pengguna MRT yang datang maupun berpindah moda. Penempatan *void* dan bukaan alami tetap dipertahankan untuk mendukung pencahayaan dan ventilasi di area publik.

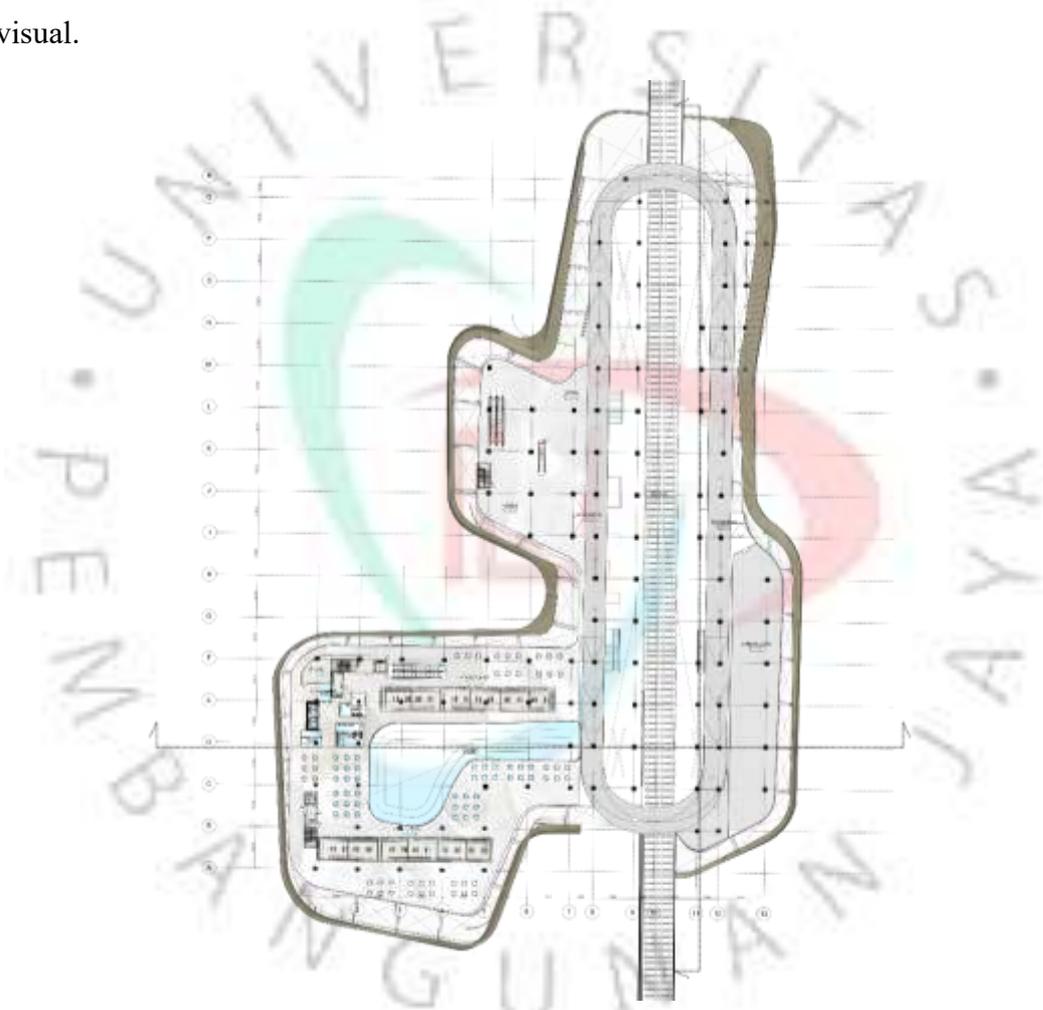


Gambar 5. 9 Denah Lantai 4



Gambar 5. 8 Denah Lantai 5

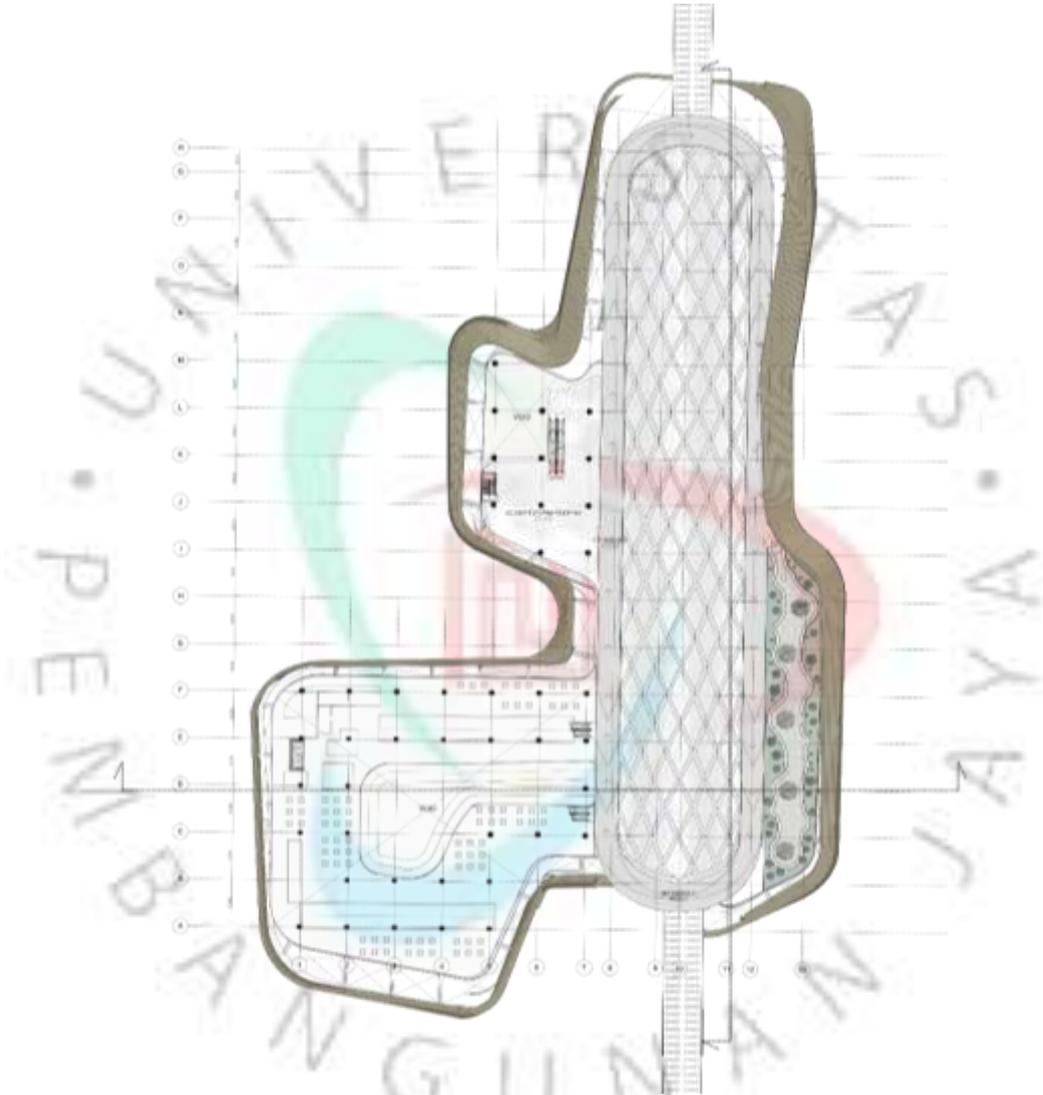
Kemudian, Lantai 5B dapat dilihat pada gambar 5.10 dimana lantai 5B difungsikan sebagai area rekreatif dan kuliner yang menyatukan berbagai aktivitas dalam suasana open-air pada ruangan. Lantai 5B didominasi oleh food court, dan café cinema yang berada di sisi barat tapak, menyediakan ruang berkumpul yang mendukung aktivitas harian maupun hiburan bagi pengguna. Pada bagian tengah yang melintang dari utara-selatan terdapat sky bridge yang menghubungkan kedua sisi bangunan di atas jalur MRT, sekaligus menjadi elemen sirkulasi dan penghubung visual.



Gambar 5. 10 Denah Lantai 5B

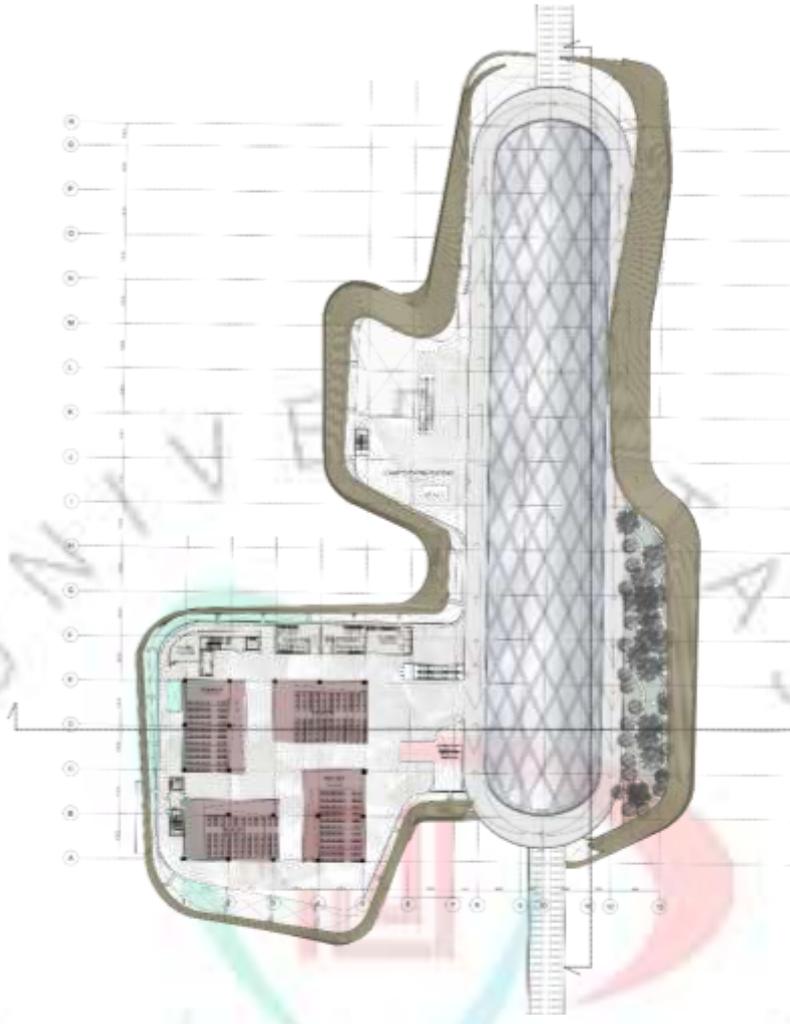
Denah lantai 6 pada gambar 5.11, dirancang sebagai zona yang berfungsi sebagai ruang transisi antara eksterior dan interior bangunan melalui sky bridge dan roof graden, area ini menampung fungsi pendukung yang menjadi atraksi yang membuat pengguna tertarik untuk menuju ke atas yaitu lounge dan ticketing cinema melalui sky bridge yang memberikan pengalaman ruang bagi pengunjung bioskop.

Selain itu keberadaan roof garden di sisi timur bangunan menghadirkan ruan terbuka hijau yang berfungsi sebagai area relaksasi sekaligus kombinasi antara fungsi hiburan, sirkulasi, dan lanskap, lantai ini memperkuat karakter bangunan sebagai pusat aktivitas publik yang responsif terhadap lingkungan dan kebutuhan sosial masyarakat.



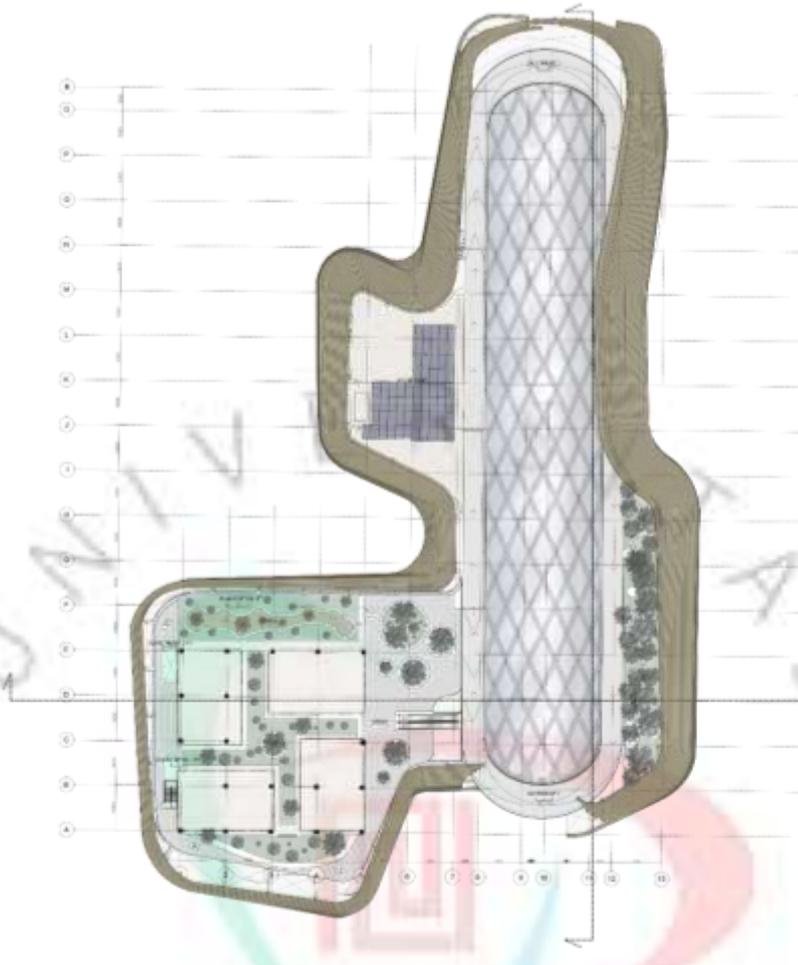
Gambar 5. 11 Denah Lantai 6

Denah Lantai 7 pada gambar 5.12, menunjukkan fungsi sebagai area hiburan yang terdiri dari sky bridge yang juga menghubungkan area bioskop, ticketing dan roof garden. Pada sisi barat denah terdapat 4 teater yang ditata mengikuti sirkulasi menuju akses tangga darurat.



Gambar 5. 12 Denah Lantai 7

Denah lantai 8 pada gambar 5.13 sebagai area terbuka hijau yang lebih bersifat santai dengan bagian tengah yaitu skybridge yang menjadi akses untuk ke lantai 8. Area roof garden yang luas dirancang dengan berbagai vegetasi dan area duduk, serta menciptakan suasana hijau yang mendukung atraksi untuk pengguna melihat sekitar. Area roof garden sebagai ruang terbuka publik yang menjadi penyeimbang terhadap ruang tertutup dilantai bawah.



Gambar 5. 13 Denah Lantai 8

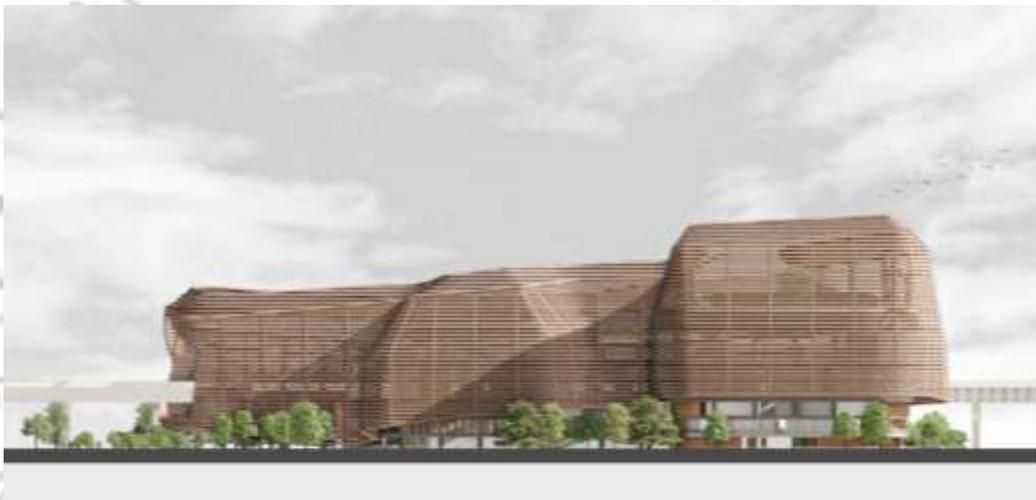
Secara keseluruhan, visual dirancang untuk memanfaatkan penglihatan pengguna untuk menghadap dan menikmati pemandangan dari dalam bangunan, selain *view* dari luar tapak yang padat akan rumah penduduk. Menikmati pemandangan dari dalam seperti taman dan kereta MRT lewat dari lantai 8 maupun dari sky bridge 1 maupun 2.

### 5.3 Tampak Bangunan

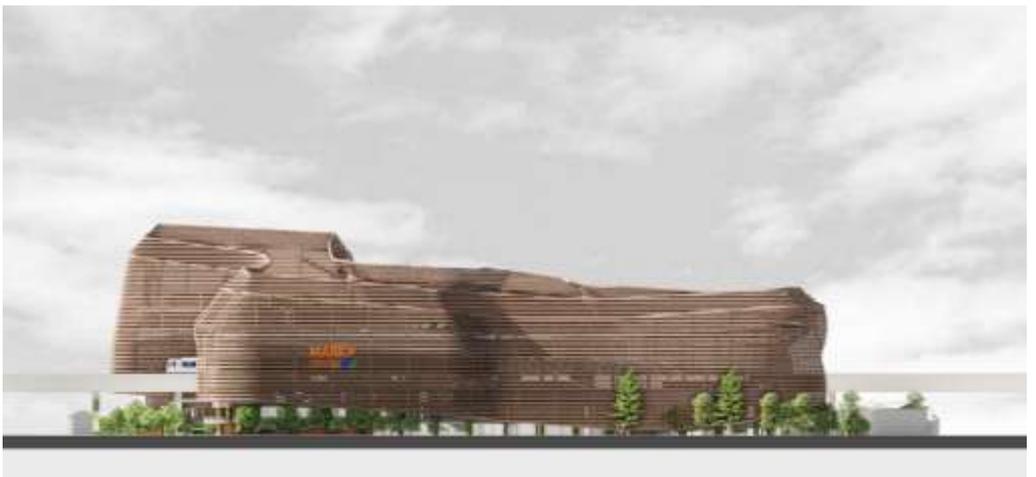
Tampak bangunan Mark@ Ciputat ini berguna untuk memperlihatkan keseluruhan bentuk Fasad bangunan dari tiap sisi pada massa bangunan. Berikut hasil gambar tampak bangunan Mark@ Ciputat yang dapat dilihat pada gambar 5.14 hingga 5.17 di bawah ini.



Gambar 5. 16 Tampak Depan Bangunan Mark@ Ciputat



Gambar 5. 15 Tampak Samping Kiri Bangunan Mark@ Ciputat



Gambar 5. 14 Tampak Samping Kanan Mark@ Ciputat

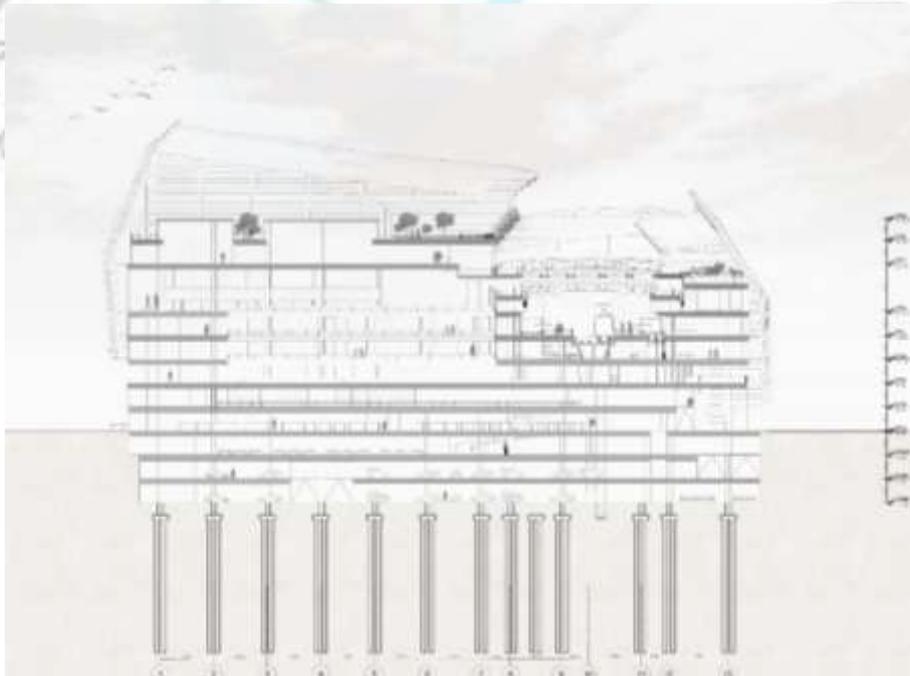


Gambar 5. 17 Tampak Belakang Mark@ Ciputat

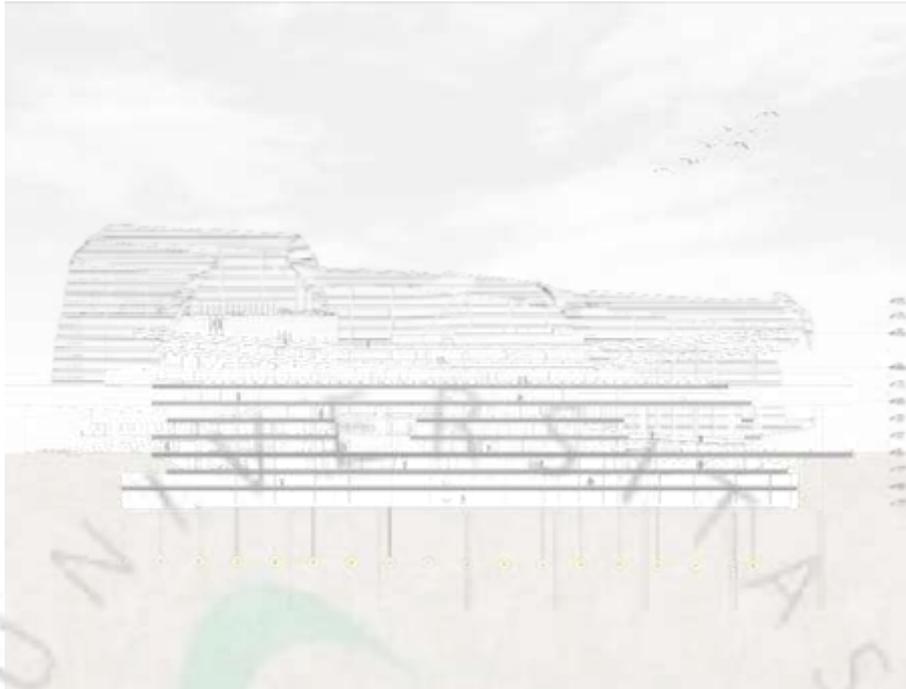
pada gambar 5.14 hingga 5.17 menunjukkan gambar tampak dari Mark@ Ciputat bahwa tapak bangunan Mark@ Ciputat berbatasan langsung oleh kepadatan rumah penduduk dan pasar tradisional di luar serta fly over Ciputat.

#### 5.4 Potongan Bangunan

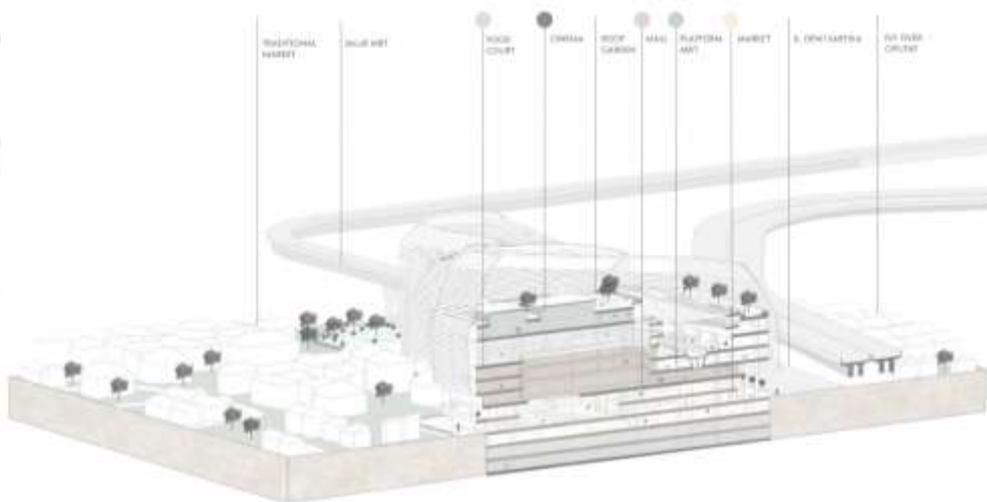
Pada gambar potongan A-A, B-B dan Potongan Tapak bangunan Mark@ Ciputat yang dipotong sesuai dengan notasi yang berada pada denah yang sudah ditampilkan sebelumnya. Pada gambar ini menunjukkan letak posisi kolom dan struktur balok dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 5.18 hingga 5.20 dibawah ini.



Gambar 5. 18 Potongan A-A Bangunan Mark@ Ciputat



Gambar 5. 20 Potongan B-B Bangunan Mark@ Ciputat



Gambar 5. 19 Potongan Kawasan Mark@ Ciputat

Gambar potongan Kawasan menunjukkan integrasi bangunan dengan lingkungan sekitarnya, bangunan yang dirancang berada di antara akses jalan raya yaitu Jl. Dewi Sartika dan fly over Ciputat dari arah Lebak bulus. Sedangkan, program ruang secara vertikal mulai dari area pasar di bagian bawah, dan platform MRT dibagian tengah bersanding dengan mall, bioskop dan food court pada tiap lantainya.

Penempatan fungsi-fungsi ini menunjukkan pendekatan desain yang responsive terhadap kebutuhan masyarakat, menggabungkan fungsi komersial, transportasi dan tempat rekreasi dalam satu bangunan.

### **5.5 Perspektif Eksterior**

Perspektif eksterior merupakan gambaran yang mempresentasikan suasana dari hasil rancangan Mark@ Ciputat dari luar. Gambar perspektif ini disajikan dalam visualisasi rendering telah diolah sebelumnya terkait dengan penggunaan material. Suasana pendukung, pencahayaan, onjek pembanding seperti pohon, manusia dan kendaraan. Pada gambar 5.21 dan 5.22 merupakan gambar perspektif eksterior dari rancangan Mark@ Ciputat.



Gambar 5. 21 Perspektif Eksterior



Gambar 5. 22 Perspektif Eksterior

## 5.6 Perspektif interior

### 5.6.1 Interior MRT

Gambar interior MRT ini memperlihatkan bagaimana stasiun MRT menjadi hal penting dalam integrasi transportasi public dengan Kawasan komersial. Dengan desain struktur atap dan kaca yang dinamis dan terbuka memberikan pencahayaan alami kedalam area peron, menciptakan suasana yang terang bagi pengguna.

Pada gambar 5.23 hingga 5.26 menunjukkan visualisasi Stasiun MRT bahwa aksesibilitas pengguna sangat diperhatikan dengan adanya sky bridge yang menghubungkan mall dan stasiun MRT, sehingga mempermudah perpindahan antar fungsi tanpa hambatan, selain dengan adanya sky bridge.

Stasiun MRT dirancang untuk dapat berfungsi secara mandiri bahkan saat fungsi bangunan lainnya belum aktif, mendukung aktivitas mobilitas pagi hari. Selain itu, pengalaman visual pengguna turut diperhatikan melalui skybridge yang memungkinkan pengguna menikmati pemandangan kereta yang melintas, menjadikan pengalaman transportasi bukan hanya efisien, tetapi juga menarik secara visual. Keseluruhan desain interior ini menekankan pada kemudahan akses,

kenyamanan, serta integrasi arsitektural yang sesuai antara fungsi transportasi dan komersial.



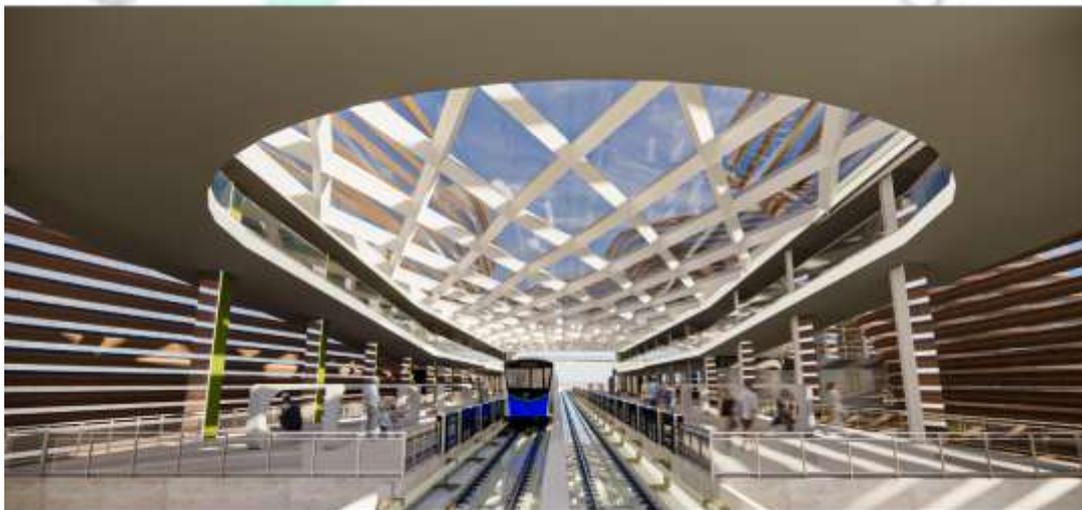
Gambar 5. 23 Interior MRT



Gambar 5. 24 Interior MRT



Gambar 5. 25 Interior MRT



Gambar 5. 26 Interior MRT

### 5.6.2 Interior Mall

Pada gambar 5.27 hingga 5.29 menampilkan interior mall dengan suasana yang modern, terbuka dan focus pada kenyamanan serta pengalaman pengunjung. Atrium atau *void* besar ditengah memungkinkan pencahayaan buatan menyebar secara merata dari langit-langit yang memiliki desain geometris estetik, sekaligus menjadi elemen visual utama yang memperkuat identitas ruang. Setiap lantai dipenuhi oleh deretan toko ritel dari berbagai merek ternama, yang tersusun secara

terorganisir dan mudah diakses melalui eskalator serta jalur pejalan kaki lebar yang mengalir di sepanjang tepian atrium



Gambar 5. 27 Interior Mall



Gambar 5. 28 Interior Mall

Pada gambar 5.29 menunjukkan keunggulan utama dari desain ini adalah kemudahan akses dan konektivitas, di mana pengunjung dapat berpindah antara pasar, mall, dan stasiun MRT secara *seamless* tanpa perlu keluar dari area bangunan. Hal ini meningkatkan efisiensi mobilitas pengguna sekaligus memperpanjang durasi kunjungan dan kenyamanan berbelanja.



Gambar 5. 29 interior mall

### 5.6.3 Interior Pasar



Gambar 5. 30 Interior Pasar Buah dan Sayur

Pada gambar 5.30 hingga 5.32 menampilkan interior pasar dengan desain yang modern namun tetap mempertahankan esensi pasar tradisional sebagai ruang interaksi sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat. Tata letak kios disusun secara teratur dengan lorong sirkulasi yang lebar, memberikan kemudahan dalam pergerakan pengunjung dan pedagang. Area pasar terbagi ke dalam beberapa zona, seperti pasar ikan, daging segar dan buah & sayuran, yang mempermudah orientasi dan pencarian produk oleh pembeli.



Gambar 5. 33 Interior Pasar Ikan



Gambar 5. 32 Interior Pasar Daging



Gambar 5. 31 Stalls Pasar sebagai Third Place

Pada gambar 5.31 *Stalls* pasar dirancang sebagai ruang multifungsi. Pada malam hari atau hari tertentu, kios-kios pasar yang tidak terpakai dapat berubah fungsi menjadi ruang publik atau tempat nongkrong yang aktif dan nyaman, sebagaimana ditunjukkan dalam gambar utama. Pendekatan *third place* ini memberikan nilai tambah pada pasar, menjadikannya tidak hanya sebagai tempat jual beli, tetapi juga sebagai ruang sosial yang hidup dan fleksibel.





Halaman ini sengaja dikosongkan